

## ABSTRACT

DWI MONDA ADITYADARMA. **ATHOL FUGARD'S STATEMENTS AFTER AN ARREST UNDER THE IMMORALITY ACT: A REPRESENTATION OF RACIAL OPPRESSION DURING COLONIZATION.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009.

The thesis shows how Athol Fugard exploits his play *Statements After an Arrest Under the Immorality Act* as a representation of racial oppression during colonization through its characters. Athol Fugard's play shows that the colonizer is dominating and controlling the life of the colonized people.

The writer analyzes (1) How the characterizations of Errol Philander and Frieda Joubert representing the oppressed are, (2) How the characterization of the policemen representing the oppressor is, and (3) How the oppressed and the oppressors in the play represent the racial oppression during colonization.

To analyze the play, the writer did several steps. The first was doing close reading of the play. The second was collecting all necessary data and resources, for example looking for the related studies, related theories and the most suitable approach. The related studies and theories, the approach and certain terms are found in encyclopedia and handbook. Finally, the writer found out that postcolonialism was the most suitable approach to analyze the play *Statements After an Arrest Under the Immorality Act*. The third was doing the analysis by answering the three questions in problem formulation. The last step was drawing a conclusion by making summary of all the findings made in the analysis.

The analysis shows how the characters represent the oppressed and the oppressor people with their own stereotypes. Errol Philander and Frieda Joubert represent the oppressed, while the policemen represent the oppressor. As the oppressed, Errol Philander and Frieda Joubert bring his own stereotypes for example, frightened, cowardly, ashamed, and inferior. On the other hand, the policemen are superior. Nevertheless, due to *Statements After an Arrest under the Immorality Act* as a representation of racial oppression during colonization, Errol also has others stereotype that can be leveled as the oppressor character, such as educated and brave. Analyzing the three characters, the writer concludes that Athol Fugard tries to present racial oppression during colonization by stereotyped through those three characters, those are Errol Philander and Frieda Joubert who are the oppressed coloured man and white woman, and the South African policemen who are white men. Errol Philander suffers from several racial laws which was made by the South African government such as the Bantu Education Act which reduces the level of education attainable by coloured people, the Amendment of the Immorality Act which makes the relationship between a white person and a person from different race as a criminal offense, the Group Areas Act which forbids members of one racial group from occupying property for a different race, etc..

## ABSTRAK

DWI MONDA ADITYADARMA. **ATHOL FUGARD'S STATEMENTS AFTER AN ARREST UNDER THE IMMORALITY ACT: A REPRESENTATION OF RACIAL OPPRESSION DURING COLONIZATION.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009.

Skripsi ini menunjukkan bagaimana Athol Fugard menggunakan salah satu hasil karya dramanya yang berjudul *Statements After an Arrest Under the Immorality Act* sebagai penggambaran dari penindasan diskriminasi rasial selama kolonisasi melalui karakter-karakternya. Karya drama Athol Fugard ini menunjukkan bahwa para penjajah sudah mendominasi dan mengatur kehidupan orang yang terjajah.

Penulis menganalisa (1) Bagaimana ciri-ciri karakteristik dari Errol Philander dan Frieda Joubert sebagai orang yang terjajah, (2) Bagaimana ciri-ciri karakteristik para penegak hukum sebagai penjajah, dan (3) bagaimana karakter yang terjajah dan karakter penjajah dalam karya drama ini yang menggambarkan penindasan diskriminasi rasial selama kolonisasi.

Untuk menganalisa drama ini, penulis melakukan beberapa tahapan. Pertama, penulis mencoba memahami isi drama dengan membaca naskah drama secara berulang-ulang. Kedua, penulis mengumpulkan berbagai data dan sumber yang diperlukan, misalnya tinjauan pustaka, tinjauan teori, pendekatan, dan terminologi tertentu, didapat dari ensiklopedia dan buku pegangan. Akhirnya, penulis menemukan pendekatan postkolonial sebagai pendekatan yang paling cocok untuk menganalisa *Statements After an Arrest Under the Immorality Act*. Ketiga, penulis mengerjakan analisis dengan menjawab tiga pertanyaan yang ada di formula permasalahan. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dengan merumuskan semua temuan dalam analisis.

Analisis menunjukkan bagaimana karakter-karakter dalam drama tersebut mewakili orang-orang yang terjajah dan para penjajah dengan stereotipe masing-masing. Errol Philander dan Frieda Joubert digambarkan sebagai orang yang terjajah, sedangkan para polisi digambarkan sebagai penjajah. Sebagai orang yang terjajah, Errol Philander dan Frieda Joubert membawa stereotipe tertentu sebagai contoh ketakutan, pengecut, malu, and orang yang berkelas rendah. Di sisi lain, para polisi berkedudukan tinggi. Namun demikian, karena *Statements After an Arrest under the Immorality Act* sebagai penggambaran dari penindasan diskriminasi selama kolonisasi, Errol juga mempunyai stereotipe yang bisa disamakan dengan karakter penjajah, seperti berpendidikan dan berani. Menganalisa ketiga karakter, penulis menyimpulkan bahwa Athol Fugard mencoba untuk menggambarkan penindasan diskriminasi rasial selama kolonisasi yang membawa stereotipe melalui ketiga karakter tersebut, yaitu Errol Philander orang yang berasal dari bangsa kulit hitam, dan para polisi Afrika Selatan yang berasal dari bangsa kulit putih. Errol Philander menderita karena beberapa macam hukum diskriminasi rasial yang dibuat oleh pemerintahan Afrika Selatan yaitu *the*

*Bantu Education Act* yang mengurangi tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh masyarakat yang berasal dari kulit hitam, *the Amendment of the Immorality Act* yang membuat hubungan antara seorang kulit putih dengan seseorang yang berasal dari ras yang berbeda sebagai sebuah pelanggaran kriminal, dan *the Group Areas Act* yang melarang anggota dari sebuah grup ras tertentu memiliki tanah milik dari grup ras yang lainnya, dan lain-lain.